

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kanker serviks atau leher rahim merupakan suatu jenis kanker yang terjadi pada bagian serviks atau leher rahim seorang perempuan. Jenis kanker yang terletak pada bagian bawah uterus tersebut terjadi ketika sel-sel yang berada pada dinding serviks mulai bertumbuh secara berlebihan. Menurut survey dari Kementerian Kesehatan yang dilakukan pada tahun 2013 pada warga Indonesia, kanker merupakan salah satu dari masalah kesehatan terbesar di Indonesia bagi kaum perempuan, dan telah diketahui sebagai penyebab kematian tertinggi urutan kedua, setelah penyakit kardiovaskuler. Pada tahun 2019, angka frekuensi terjadi penyakit kanker di Indonesia telah mencapai urutan 8 di Asia Tenggara, yang menunjukkan peningkatan kasus kematian kanker. Menurut data dari *Global Burden of Cancer Society* tahun 2020, kanker serviks telah menempati urutan kedua dalam frekuensi kasus kanker di Indonesia, setelah kanker payudara, dengan jumlah 36.633 kasus, atau sekitar 9,2% dari total jumlah kasus kanker (Handayani. N., 2022).

Kanker serviks dapat dicegah dengan melakukan vaksinasi HPV, yang melindungi penerima vaksin dari *human papillomavirus*, yang bertanggung jawab atas sebanyak 95% dari kasus kanker serviks (*Health Organization*, 2022). Vaksinasi HPV telah dibagikan secara gratis oleh pemerintah Indonesia kepada anak berusia 9-14 tahun di wilayah DKI Jakarta sejak tahun 2016 sebagai upaya untuk menurunkan resiko terpaparnya warga Indonesia terhadap *human papillomavirus* dan menurunkan kasus kanker serviks di Indonesia. Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada warga DKI Jakarta, sebanyak 54,4% tidak mengerti gejala dan bahaya dari kanker serviks, dan 64,4% tidak mengetahui kegunaan dari vaksinasi HPV. Menurut hasil jajak pendapat Kompas pada 2020, responden perempuan dewasa sebesar 86,9% tidak pernah mengalami mendapatkan vaksinasi HPV, meskipun kanker serviks merupakan kanker dengan angka kasus

tertinggi kedua di Indonesia, dengan persentase sebesar 42,4% mengakui tidak mengetahui mengenai vaksinasi HPV. Bila dibandingkan dengan hasil kuesioner yang dibagikan oleh penulis pada tahun 2023, sebanyak 73,3% mengakui tidak pernah menerima vaksinasi HPV.

Kanker serviks merupakan salah satu jenis kanker yang dapat dicegah dengan vaksinasi. 95% dari kanker serviks disebabkan oleh infeksi *human papillomavirus* yang ditularkan melalui hubungan seksual. Itulah mengapa vaksinasi HPV dianjurkan untuk diberikan kepada anak perempuan sedini mungkin, sebelum sempat melakukan hubungan seksual, dan diberikan edukasi yang cukup mengenai vaksinasi dan bahaya berhubungan seksual secara asal, beserta dengan alasan mengapa kegiatan tersebut lebih baik untuk di jauhi demi kesehatan pada masa depan. Usia termuda penerima vaksin berupa anak berusia 9 tahun, dan dapat segera diterima setelah anak perempuan mengalami menstruasi. Kanker serviks lebih baik dicegah daripada diobati karena sulitnya melakukan deteksi gejala bila masih dalam stadium awal, dan dapat dideteksi melalui tes *pap smear* yang berkala. Data dari Rumah Sakit Umum Pusat Nasional Cipto Mangunkusumo Jakarta memperlihatkan bahwa 94% pasien kanker serviks meninggal dalam waktu dua tahun (Susilawati, D. & Dwinanda, R., 2022).

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2013, prevalensi kanker serviks di DKI Jakarta mencapai 1,9 setiap satu juta penduduk. Diketahui bahwa salah satu penyebab kanker serviks merupakan *human papillomavirus*, yang ditularkan melalui hubungan seksual. DKI Jakarta merupakan salah satu lokasi dimana penyakit menular seksual masih prevalen, termasuk kanker serviks, dikarenakan gaya hidup warga DKI Jakarta yang tergolong nyaman dan mewah dibandingkan dengan wilayah Indonesia lainnya. Meskipun kanker serviks telah mengambil banyak nyawa di Indonesia, pengetahuan mengenai cara pencegahan dan pendeteksian kanker serviks belum menjadi suatu hal yang umum dalam kalangan perempuan Indonesia (Lubis, M. I. P., 2021). Berdasarkan informasi mengenai kebiasaan remaja DKI Jakarta, diketahui bahwa warga Indonesia kurang mengetahui mengenai informasi seputar kanker serviks, seperti hal yang dapat

menyebabkan kanker serviks, ataupun cara mencegah dengan vaksinasi HPV, maka dari itu yang dibutuhkan berupa media informasi yang dapat memberikan informasi dan kesadaran mengenai vaksin HPV yang dapat membantu perempuan Indonesia untuk mencegah terpaparnya kanker serviks.

Judul tugas akhir “Perancangan Website Mengenai Vaksin HPV Untuk Dewasa usia 35–44 Tahun” dipilih karena hasil dari tugas akhir berikut ditujukan untuk orangtua dari anak perempuan yang berada dalam rentang umur untuk menerima vaksinasi HPV secara gratis oleh pemerintah Indonesia dan peduli akan kesehatan dan kelangsungan hidup anaknya, untuk memberikan informasi dan pengetahuan mengenai kepentingan dan manfaat dari vaksinasi HPV yang dapat memberikan imunisasi terhadap *human papillomavirus*, sehingga perempuan Indonesia dapat mencegah terkena kanker serviks dan menurunkan angka kematian karena kanker serviks di Indonesia pada masa kedepannya. Menurut *World Health Organization*, remaja memiliki rentang usia berupa 10-19 tahun. Pada tugas akhir berikut, demografis target berupa orangtua dari anak berusia 9-14 tahun, dikarenakan vaksinasi HPV gratis di Indonesia yang diberikan kepada anak berusia 9-14 tahun, yang merupakan usia termuda dimana seseorang dapat menerima vaksinasi HPV dengan jumlah dua dosis dalam rentang waktu 6-12 bulan (*World Health Organization, 2022*).

Berdasarkan masalah yang disebutkan, diketahui melalui hasil kuesioner yang telah dibagikan bahwa kesadaran masyarakat akan bahaya kanker serviks dan vaksinasi HPV masih kurang. Dibutuhkan solusi berupa media informasi yang dapat menjelaskan keuntungan dan manfaat dari vaksinasi HPV kepada orangtua dari pihak yang dapat menerima program vaksinasi HPV secara gratis oleh pemerintah; yakni anak berusia 9-14 tahun. Media informasi akan dibuat berupa situs yang mudah diakses menyenangkan, dan digunakan oleh orangtua dari anak berusia 9-14 tahun, dan berguna untuk menjelaskan berbagai hal mengenai kanker serviks dan vaksinasi HPV, serta berisikan informasi yang dapat disampaikan lebih lanjut kepada anak mereka.

Situs dibutuhkan untuk mengumpulkan seluruh informasi yang relevan terhadap masalah kanker serviks dan memberi tahu fakta-fakta mengenai vaksinasi HPV yang telah dikumpulkan dalam situs yang berguna untuk mempermudah proses pembelajaran mengenai vaksinasi HPV dan kanker serviks, dikarenakan belum adanya situs yang mengumpulkan segala macam informasi mengenai kanker serviks dan vaksinasi HPV yang didesain khusus untuk orangtua berusia 35-44 tahun yang ingin mencari tahu bagaimana cara untuk memberikan vaksinasi HPV untuk menjaga kesehatan pada masa depan kepada anak mereka. Situs akan dipublikasikan kepada rakyat Indonesia, namun akan difokuskan kepada area DKI Jakarta.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang situasi, terdapat permasalahan: Bagaimana cara perancangan media informasi interaktif mengenai kanker serviks dan memperoleh vaksinasi HPV untuk orangtua berusia 35-44 tahun dari anak perempuan DKI Jakarta kelas 5 dan 6 SD?

## **1.3 Batasan Masalah**

Fokus perancangan media informasi interaktif berupa perancangan situs informatif yang berisi cara-cara untuk mendapatkan vaksinasi HPV gratis, bahaya dari kanker serviks, dan juga berbagai macam informasi yang dapat membuat target demografis lebih mengerti mengenai topik tersebut. Hasil akhir akan berupa situs media informasi interaktif yang edukasional dan mudah dimengerti, namun memberikan pengetahuan lebih bagi anak yang memainkannya. Batasan masalah berfokus pada segmentasi berikut:

### 1. Demografis

Usia : 35–44 tahun

Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia, vaksinasi HPV telah dibagikan secara gratis oleh pemerintah Indonesia kepada anak berusia 9-14 tahun di wilayah DKI Jakarta sejak tahun 2016 sebagai upaya untuk

menurunkan resiko terpaparnya warga Indonesia terhadap *human papillomavirus* dan menurunkan kasus kanker serviks di Indonesia. Maka dari itu, hasil dari tugas akhir ditujukan untuk orangtua dari anak dengan rentang usia tersebut.

Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan

Kewarganegaraan : Indonesia

SES : B

Pendidikan Minimal : Sekolah Menengah Keatas (SMA)

## 2. Geografis

Primer : DKI Jakarta

Sekunder : Indonesia

Bahasa : Indonesia

## 3. Psikografis

Perancangan ini ditujukan kepada orangtua dari anak perempuan yang berlaku untuk program vaksinasi HPV gratis oleh pemerintah Indonesia yang belum mengerti bahaya dari kanker serviks dan manfaat dari vaksinasi HPV, serta belum memberikan vaksinasi tersebut kepada anak mereka. yang peduli akan kesehatan dan kelangsungan hidup dari anak-anak dan generasi muda Indonesia kedepannya.

### 1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari tugas akhir merupakan perancangan media informasi interaktif berupa situs yang dapat mendidik orangtua dari anak perempuan Indonesia mengenai kegunaan dan manfaat dari vaksinasi HPV, serta bagaimana cara untuk memanfaatkan program vaksinasi HPV gratis oleh pemerintah untuk imunisasi *human papillomavirus*, yang menyebabkan kanker serviks.

## 1.5 Manfaat Tugas Akhir

Pembuatan tugas akhir berjudul “Perancangan Media Informasi Interaktif Mengani Vaksinasi HPV Untuk Dewasa Usia 35–44 Tahun” merupakan upaya untuk membantu DKI Jakarta dan Indonesia untuk mengurangi jumlah warga yang terkena *human papillomavirus* pada masa yang akan datang. Tugas akhir berikut memiliki beberapa manfaat, yakni:

### 1. Bagi Penulis

Melalui perancangan media informasi interaktif mengenai vaksinasi HPV dan kanker serviks, penulis dapat mengasah kemampuan desain komunikasi visual dan menggunakan kemampuan tersebut untuk membantu memecahkan masalah nyata yang terjadi, disertai dengan wawasan dan pengetahuan baru dalam masalah kesehatan dan ilmu mengenai prinsip desain yang baik untuk perancangan situs beserta dengan menanggulangi cara pembuatannya. Hal-hal tersebut akan berguna untuk menambahkan ilmu dan kualifikasi penulis, serta dengan penambahan portofolio.

### 2. Bagi Masyarakat

Penulis berharap bahwa perancangan berikut dapat membantu masyarakat DKI Jakarta untuk sadar akan bahaya dari kanker serviks dan kepentingan dari melakukan prosedur vaksinasi HPV untuk mengurangi jumlah frekuensi kanker serviks di Indonesia. Hasil dari media informasi interaktif diharapkan untuk dapat diimplementasikan kedalam kehidupan dan kesehatan sehari-hari warga DKI Jakarta dan dapat menambahkan kesadaran masyarakat untuk mencegah daripada mengobati.

### 3. Bagi Universitas

Hasil dari tugas akhir dan perancangan dapat menjadi referensi tambahan bagi penelitian mahasiswa untuk Universitas Multimedia Nusantara pada masa kedepannya, khususnya untuk topik perancangan media interaktif. Penulis berharap bahwa karya tugas akhir berikut membantu dalam pengembangan program studi Desain Komunikasi Visual peminatan *Interactive Design*.